

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, terus mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan (Akasumbawa et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 275,77 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022, naik 1,13% dari tahun sebelumnya, yaitu 272,68 juta jiwa pada 2021. Pertumbuhan penduduk yang pesat ini dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian Indonesia, tergantung pada bagaimana pemerintah dan pihak terkait mengelola sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menciptakan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, yang bisa menjadi salah satu dampak positif jika dikelola dengan baik. Ketersediaan tenaga kerja ini diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi nasional. Namun, jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, sarana, dan prasarana yang memadai, permasalahan seperti meningkatnya pengangguran dan kecenderungan tenaga kerja Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri dapat terjadi (Hertomo, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan jumlah lapangan pekerjaan yang sebanding dengan pertumbuhan penduduk agar tenaga kerja lokal dapat terserap secara optimal. Ini menunjukkan keterkaitan erat antara pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Hertomo, 2020).

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri, sektor ini memiliki beberapa keunggulan seperti menyerap tenaga kerja yang besar dan menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sektor industri diyakini sebagai sektor penggerak utama dalam perekonomian Indonesia, yang mampu memimpin sektor lain menuju kemajuan, sama seperti yang terjadi di banyak negara berkembang lainnya (Krissawindaruarta et al., 2019).

Industrialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan perekonomian (Lestari & Ainulyaqin, 2022). Proses ini dapat terlaksana dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk efek keterkaitan maju (*forward linkage effect*) dan efek keterkaitan mundur (*backward linkage effect*) yang menunjukkan pemerataan akibat dorongan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian (Anggriawan, 2015). Industrialisasi memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan serta meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan sektor komersial dan kesempatan kerja. Mengenai pengembangan sektor industri akan bersaing dan membantu pengembangan sektor lainnya. Dimana hal ini akan membawa lebih banyak lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan kemudian tercipta peningkatan daya beli, sehingga mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi (Febriani et al., 2022).

Dalam penelitian Iskandar et al. (2024) Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam meningkatkan investasi dan ekspor, sehingga menjadi sektor andalan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah berupaya melakukan revitalisasi industri manufaktur melalui pelaksanaan Sektor industri termasuk sektor unggulan yang mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Industrialisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan negara melalui penyediaan ruang lingkup kegiatan ekonomi yang lebih luas, yang tercermin dalam nilai tambah lebih besar dan peningkatan kesempatan kerja (Febriani et al., 2022). Sektor industri termasuk sektor unggulan yang mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu cara untuk melihat besarnya kontribusi suatu sektor ekonomi terhadap perekonomian suatu negara adalah melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu periode tertentu oleh faktor produksi yang terletak dalam suatu negara. PDB dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi dari sebuah negara. Dengan kata lain, PDB merupakan sebuah alat untuk melihat maju, mundur atau stagnannya perekonomian dalam sebuah negara. Sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar terhadap PDB dapat dikatakan sebagai *leading sector*. Besarnya peranan sektor industri manufaktur dapat dilihat dari seberapa besar kontribusinya terhadap PDB Indonesia.

Tabel 1. 1 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2017-2023

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pengadaan Air, Pengadaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9.438,6	10.023,6	10.736,3	11.302,8	12.026,4	12.536,9	13.285,3
Pengadaan Listrik dan Gas	162.339,8	176.640,3	185.115,3	179.741,6	190.047,2	204.673,7	218.250,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	387.013,1	412.709,7	440.211,2	394.230,9	412.233,8	471.938,7	526.263,5
Informasi dan Komunikasi	513.715,9	558.938,0	626.532,6	695.839,1	748.802,9	812.737,3	883.637,0
Transportasi dan Pergudangan	735.229,6	797.777,0	881.547,5	689.700,7	719.610,3	983.519,5	1.231.241,9
Pertambangan dan Penggalian	1.029.554,6	1.198.987,1	1.149.913,5	993.541,9	1.523.650,1	2.393.390,9	2.198.018,1
Konstruksi	1.410.513,6	1.562.297,0	1.701.741,2	1.652.659,6	1.771.726,7	1.912.978,7	2.072.384,8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.768.865,2	1.931.813,0	2.060.378,8	1.995.470,1	2.199.934,9	2.516.696,7	2.702.445,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	144.830,7	158.070,1	174.740,0	201.149,0	227.235,1	236.171,6	251.998,5
Jasa Perusahaan	238.217,0	267.094,0	304.285,5	294.255,5	301.085,2	341.427,3	383.091,9
Jasa Lainnya	239.258,6	268.574,7	309.002,1	302.568,2	312.189,0	354.181,2	405.191,5
Jasa Perumahan	382.259,2	406.013,7	439.455,9	453.780,9	468.221,7	488.311,2	505.457,4
Jasa Pendidikan	447.137,6	481.747,0	522.375,2	549.396,5	557.666,7	566.535,9	583.612,4
Industri Pengolahan.	2.739.711,9	2.947.450,8	3.119.593,8	3.068.041,7	3,266,906	3.591.774,7	3.900.061,7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	499.343,6	541.685,6	571.622,3	580.175,2	586.757,0	604.938,5	616.444,4

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk	523.29,9	601.997,6	651.107,6	561.146,5	687.930,4	858.005,9	914.154,0
Jasa Keuangan dan Asuransi	571.203,6	616.315,1	671.433,8	696.065,5	736.187,2	809.370,7	869.167,8
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	13.066.596,0	14.236.758,4	15.181.427,8	14.873.005,3	16.288.821,0	18.730.084,0	19.978.222,7
Produk Domestik Bruto	13.589.825,7	14.838.756,0	15.832.535,4	15.434.151,8	16.976.751,4	19.588.089,9	20.892.376,7

Sumber: BPS Nasional 2025, diolah.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2017–2023, sektor Industri Pengolahan tetap menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional. Nilai PDB sektor industri pengolahan menunjukkan tren yang stabil dan meningkat, dari 2.739.711,9 miliar rupiah pada tahun 2017 menjadi 3.900.061,7 miliar rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, PDB nasional pada periode yang sama meningkat dari 13.589.825,7 miliar rupiah menjadi 20.892.376,7 miliar rupiah.

Keterkaitan antara kontribusi industri pengolahan dengan permintaan tenaga kerja sangat erat. Sebagai sektor manufaktur besar dan sedang, industri pengolahan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, terutama di subsektor Industri Makanan (KBLI 10) yang menjadi fokus penelitian. Peningkatan output sektor industri pengolahan, terutama industri makanan, diperkirakan akan mendorong penyerapan tenaga kerja lebih besar, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB ini menjadi dasar yang kuat untuk meneliti permintaan tenaga kerja pada subsektor industri makanan. Ketersediaan tenaga kerja yang optimal diharapkan mampu menyerap angkatan kerja lokal dan mengurangi tingkat pengangguran, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi Indonesia.

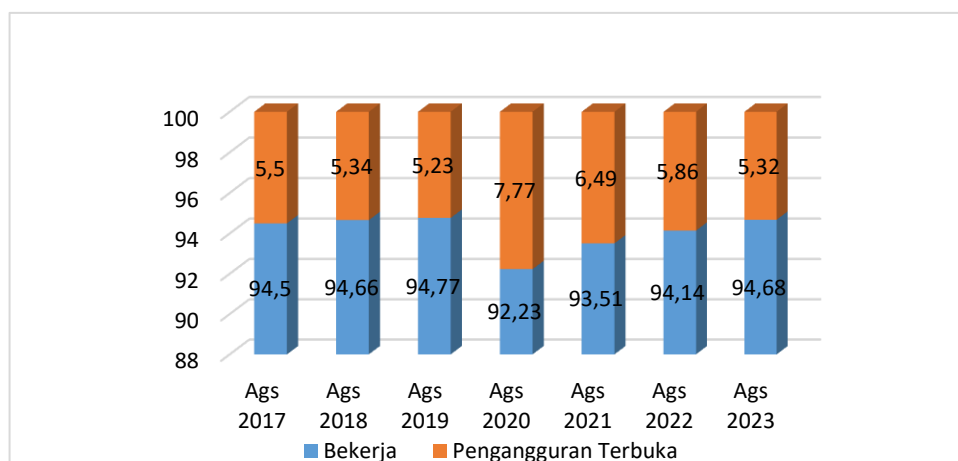
Masalah lapangan pekerjaan muncul apabila jumlah tenaga kerja yang ditawarkan lebih besar dari lapangan kerja yang tersedia, sehingga tenaga kerja tidak terserap secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran. Sektor industri diyakini sebagai *leading sector* yang mampu menjadi penggerak sektor ekonomi lainnya, sehingga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan mendorong pembangunan ekonomi (Rahmah & Widodo, 2019).

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dalam tahap berkembang, salah satu tujuan yang menjadi fokus pembangunan ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang adalah mengentaskan masalah-masalah ekonomi yang sedang terjadi (Mahendra & Budiarty, 2023).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengarahkan distribusi pendapatan yang merata. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang

diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Keberhasilan pembangunan suatu negara diukur dari pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan negara tersebut, setiap negara pasti selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan akan menurunkan angka kemiskinan. Kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan pengangguran (Anggriawan, 2015).

Data berikut menggambarkan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja serta tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada periode 2017-2023. Terlihat bahwa meskipun persentase penduduk yang bekerja relatif stabil, terjadi fluktuasi tingkat pengangguran, khususnya peningkatan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.



Gambar 1.1 Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2017-2023

Sumber: BPS Nasional 2025, diolah

Gambar di atas menunjukkan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di

Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. Secara umum, persentase penduduk yang bekerja relatif stabil, berada di kisaran 92% hingga hampir 95%, dengan penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020. Penurunan ini berkaitan erat dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja dan pembatasan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan tajam di tahun 2020 mencapai 7,77%, meningkat dari rata-rata sekitar 5% di tahun-tahun sebelumnya. Setelah 2020, tingkat pengangguran mulai menurun secara bertahap hingga tahun 2023, namun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Data ini menegaskan bahwa dinamika ketenagakerjaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan menjadi perhatian penting dalam menganalisis permintaan tenaga kerja di sektor industri manufaktur, khususnya subsektor industri makanan. Memahami tren ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di masa mendatang.

Berdasarkan kondisi ketenagakerjaan yang ditunjukkan pada gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar secara berkelanjutan. Salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam hal ini adalah sektor industri manufaktur, khususnya industri besar dan sedang, yang dikenal memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi serta kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Sektor industri manufaktur, terutama subsektor industri makanan (KBLI 10), merupakan salah satu subsektor unggulan yang relatif stabil dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Industri makanan tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan, tetapi juga memiliki karakteristik padat karya yang memungkinkan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan meningkatnya permintaan produk makanan seiring pertumbuhan penduduk dan konsumsi domestik, subsektor ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Namun demikian, permintaan tenaga kerja dalam industri manufaktur tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan output semata, tetapi juga oleh berbagai faktor ekonomi lainnya, seperti tingkat upah, jumlah unit usaha industri, nilai output yang dihasilkan, serta biaya input produksi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu, analisis mengenai permintaan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang, khususnya pada subsektor industri makanan (KBLI 10), menjadi penting untuk memahami dinamika penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis permintaan tenaga kerja di Indonesia dengan judul **“ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG MENURUT KODE KBLI 10 INDUSTRI MAKANAN DI INDONESIA TAHUN 2017-2023”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan sektor industri di Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023?
2. Apakah jumlah industri berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023?
3. Apakah nilai output berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023?
4. Apakah biaya input berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah indsutri terhadap permintaan tenaga kerja industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh nilai output terhadap permintaan tenaga kerja industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya input terhadap permintaan tenaga kerja industri makanan sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2017-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian pengetahuan ilmiah Ekonomi khususnya Ekonomi Makro dan Ekonomi Sumber Daya Manusia berkaitan dengan permintaan tenaga kerja. Selain itu diharapkan memberikan tambahan informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi pemerintahan, dengan adanya penelitian ini dapat mengambil manfaat sebagai referensi dalam mengambil kebijakan yang tepat, untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di daerah dalam meningkatkan permintaan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Indonesia.
- b. Diharapkan berguna bagi peningkatan sektor industri pengolahan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Indonesia.
- c. Untuk referensi dan tambahan informasi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.